

***EFFECT OF LEVERAGE, GROWTH AND COMPANY SIZE ON DEVIDEN
POLICY WITH GOOD CORPORATE GOVERNANCE AS INTERVENING
VARIABLES (Study On Banking Companies Listed In BEI Period 2012-2017)***

Kiki Sapta Aprilia¹⁾ , Abrar Oemar²⁾ , Agus Suprijanto³⁾

¹⁾Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas
Pandanaran Semarang

²⁾³⁾Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Pandanaran Semarang

ABSTRACT

This study aims to obtain empirical evidence on the influence of leverage on good corporate governance.

To obtain empirical evidence about the effect of leverage, growth and firm size on the policy through good corporate governance as intervening variable.

The population in the study is a banking company listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in the period 2012-2017. The sample collected using purposive sampling method. A total of 148 populations with 15 samples over a 5-year period in a banking company. The method of analysis of this study using multiple linear regression.

This research is expected to provide empirical evidence on the leverage, growth and size of firms in the dividend policy through good corporate governance and increase knowledge in the field of financial management, especially on factors influencing dividend policy as well as providing additional information, insight and reference in the academic environment as one efforts to enrich knowledge and deepen the field under study.

The results of this study indicate that liquidity, leverage and firm size significantly influence dividend policy. Meanwhile, CGPI does not moderate the growth relationship with dividend policy in the listed banking companies in bei. CGPI moderate Leverage relationship with dividend policy in banking companies listed on BEI.

Keywords: Growth, Leverage, Good Corporate Governance, Company Size, Dividend Policy

**PENGARUH *LEVERAGE*, *GROWTH* DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP KEBIJAKAN DEVIDEN DENGAN *GOOD CORPORATE
GOVERNANCE*
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Pada Perusahaan Perbankan
Yang Terdaftar Di Bei 2012-2017)**

Kiki Sapta Aprilia¹⁾, Abrar Oemar²⁾, Agus Suprijanto³⁾

¹⁾Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas
Pandanaran Semarang

²⁾³⁾Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Pandanaran Semarang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *leverage* terhadap *good corporate governance*.

Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *leverage*, *growth* dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan melalui *good corporate governance* sebagai variabel *intervening*.

Populasi dalam penelitian adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2017. Sampel yang dikumpulkan menggunakan metode *purposive sampling*. Total 148 populasi dengan 15 sampel selama periode 5 tahun di perusahaan perbankan. Metode analisis penelitian ini menggunakan regresi linier berganda.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti empiris mengenai *leverage*, *growth* dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan deviden melalui *good corporate governance* dan menambah pengetahuan di bidang manajemen keuangan, khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan deviden serta memberikan tambahan informasi, wawasan dan referensi di lingkungan akademis sebagai salah satu upaya untuk memperkaya pengetahuan dan memperdalam bidang yang diteliti.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden. Sementara itu, CGPI tidak memoderasi hubungan *growth* dengan Kebijakan deviden di perusahaan perbankan yang terdaftar di bei. CGPI memoderasi hubungan *Leverage* dengan Kebijakan deviden di perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Kata Kunci : *Growth*, *Leverage*, *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen

PENDAHULUAN

Suatu perusahaan memiliki salah satu tujuan berupa untuk meningkatkan kesejahteraan atau memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan tersebut dapat dicapai jika perusahaan mampu beroperasi dengan mencapai keuntungan yang ditargetkan. Melalui keuntungan yang diperoleh tersebut perusahaan akan mampu memberikan dividen kepada pemegang saham, meningkatkan pertumbuhan perusahaan dan mempertahankan kelangsungan hidupnya (Sulistiyowati, 2010).

Pembagian dividen merupakan permasalahan yang rumit dalam perusahaan dikarenakan terjadinya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan yang sering disebut dengan masalah keagenan. Pemegang saham menginginkan agar dividen dibayarkan sebesar-besarnya sedangkan pihak manajemen perusahaan menginginkan laba perusahaan ditahan guna melakukan investasi kembali.

Mengatasi permasalahan tersebut maka pihak manajemen perlu untuk melakukan pengawasan dan mensejajarkan

kepentingan pihak manajemen dengan pihak pemegang saham salah satunya dengan cara pembagian dividen kas yaitu pembagian laba dalam bentuk uang tunai (*dividend cash*). Pembagian dividen yang meningkat tiap periodenya akan susah dicapai oleh perusahaan dikarenakan keuntungan yang didapatkan perusahaan tidak selalu mengalami peningkatan melainkan adanya fluktuasi.

Keuntungan yang diinginkan perusahaan bertolak belakang dengan yang diinginkan pemegang saham, dimana pemegang saham mengharapkan pembayaran dividen yang tinggi, sedangkan kepentingan perusahaan mengharapkan pembayaran dividen yang sebaliknya. Hal ini tentu saja menjadi kontradiktif bahkan dapat menjadi polemik antara kedua belah pihak, maka perlu adanya pembuatan kebijakan dividen yang tepat agar kepentingan antara perusahaan dengan pemegang saham dapat sejalan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Leverage, Growth dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen dengan Good Corporate Governance sebagai variable**

intervening (studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2012-2017). Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh *leverage* terhadap *good corporate governance*?
2. Adakah pengaruh *growth* terhadap *good corporate governance*?
3. Adakah pengaruh ukuran perusahaan terhadap *good corporate governance*?
4. Adakah pengaruh *leverage* terhadap kebijakan deviden?
5. Adakah pengaruh *growth* terhadap kebijakan deviden??
6. Adakah pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan deviden?
7. Adakah pengaruh *good corporate governance* terhadap kebijakan deviden?
8. Adakah pengaruh *leverage*, *growth* dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan melalui *good corporate governance* sebagai variabel *intervening*?

Tujuan Penelitian

1. Bagaimana untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *leverage* terhadap *good corporate governance*.

2. Bagaimana untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *growth* terhadap *good corporate governance*.
3. Bagaimana untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap *good corporate governance*.
4. Bagaimana untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *leverage* terhadap kebijakan deviden.
5. Bagaimana untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *growth* terhadap kebijakan deviden.
6. Bagaimana untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan deviden
7. Bagaimana untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *good corporate governance* terhadap kebijakan deviden.
8. Bagaimana untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *leverage*, *growth* dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan melalui *good corporate governance* sebagai variabel *intervening*.

Kegunaan Penelitian

1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti empiris mengenai *leverage*, *growth* dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan deviden melalui *good corporate governance* dan menambah pengetahuan di bidang manajemen keuangan, khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan deviden serta memberikan tambahan informasi, wawasan dan referensi di lingkungan akademis sebagai salah satu upaya untuk memperkaya pengetahuan dan memperdalam bidang yang diteliti.

2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pihak yang berkepentingan antara lain adalah:

1. Pihak perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan masukan

dalam penentuan kebijakan deviden. Perhitungan kuantitatif diharapkan dapat menjadi referensi yang mana menjelaskan hubungan atau pengaruh antara faktor-faktor seperti *leverage*, *growth*, ukuran perusahaan dan *good corporate governance* terhadap kebijakan deviden.

2. Pihak Investor

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam menentukan investasi pada masa mendatang. Selain itu penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi investor guna menentukan investasi

TELAAH PUSTAKA

AGENCY THEORY

Teori keagenan dalam perusahaan mengidentifikasi adanya pihak-pihak dalam perusahaan yang memiliki berbagai kepentingan untuk mencapai tujuan dalam kegiatan perusahaan. Teori ini muncul karena adanya hubungan antara prinsipal dan agen. Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu

bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Pemegang saham sebagai prinsipal diasumsikan hanya tertarik kepada hasil keuangan yang bertambah atau investasi mereka di dalam perusahaan. Sedangkan para agen diasumsikan menerima kepuasan berupa kompensasi keuangan dan syarat-syarat yang menyertai dalam hubungan tersebut. Teori ini berusaha untuk menggambarkan faktor-faktor utama yang sebaiknya dipertimbangkan dalam merancang kontrak insentif (Warsidi dan Pramuka, 2009).

TEORI SIGNAL

(SIGNALING THEORY)

Teori ini menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar.

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam keputusan pendanaan perusahaan. Rasio

pembayaran dividen (*dividen payout ratio*) menentukan jumlah laba yang dapat ditahan dalam perusahaan sebagai sumber pendanaan. Akan tetapi dengan menahan laba saat ini dalam jumlah yang lebih besar dalam perusahaan juga berarti lebih sedikit uang yang akan tersedia bagi pembayaran dividen pada saat ini. Jadi aspek utama dalam kebijakan dividen perusahaan adalah menentukan alokasi laba yang tepat antara pembayaran dividen dengan penambahan laba ditahan perusahaan (James, 2005).

Leverage

Leverage menggambarkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang dalam membiayai kegiatan operasinya. Selain itu, *leverage* juga memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan sehingga dapat melihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang. Sawir (2000) menjelaskan bahwa rasio *leverage* mengukur tingkat solvabilitas suatu perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya, seandainya perusahaan pada saat itu dilikuidasi. Dengan demikian solvabilitas berarti

kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Growth

Menurut Brigham dan Houston (2001) pertumbuhan perusahaan adalah perubahan (peningkatan atau penurunan) total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dalam *pecking order theory* memiliki hubungan yang positif terhadap keputusan pendanaan. Dalam hal ini, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan perusahaan yang cepat harus lebih banyak mengandalkan pada dana eksternal.

Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham & Houston (2001) ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Perusahaan yang besar cenderung memiliki sumber permodalan yang lebih banyak dan memiliki kemungkinan untuk bangkrut yang lebih kecil, sehingga lebih mampu untuk memenuhi kewajiban finansialnya. Dengan kata lain, perusahaan besar cenderung memiliki utang atau menggunakan dana eksternal dalam jumlah yang lebih besar.

Good Corporate Governance

Good corporate governance dapat didefinisikan sebagai struktur, sistem, dan proses yang digunakan oleh organorgan perusahaan sebagai upaya untuk memberikan nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang (IICG, 2010 dalam Laila, 2011)

Penelitian Terdahulu

Sulistiyowati,

Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan *Growth* Terhadap Kebijakan Dividen dengan

Good Corporate Governance sebagai Variabel Intervening (2010) Kualitas laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

1. Tidak ada pengaruh secara langsung *profitabilitas, leverage, growth, good corporate governance* terhadap kebijakan dividen
2. Tidak ada pengaruh secara langsung *profitabilitas, leverage, growth* terhadap *good corporate governance*.

Wijayanti,

Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Intervening (2013)

ROA, *leverage* dengan prosi DTA dan DER, likuiditas yang diukur dengan *current ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap kebijakan deviden **Alur**

Pemikiran

Suatu kerangka pemikiran bahwa *leverage*, *growth* dan ukuran perusahaan secara langsung dan tidak langsung memberikan pengaruh terhadap kebijakan dengan *good corporate governance* sebagai variabel *intervening*

Hipotesis Penelitian

H1 : Terdapat pengaruh negatif signifikan

Leverage terhadap *good corporate governance*

H2 : Terdapat pengaruh positif signifikan

growth terhadap *good corporate governance*

H3 : Terdapat pengaruh positif signifikan ukuran

perusahaan terhadap *good corporate governance*

H4 : Terdapat pengaruh negatif signifikan *leverage*

terhadap kebijakan deviden

H5 : Terdapat pengaruh negatif signifikan *growth*

terhadap kebijakan deviden

H6 : Terdapat pengaruh positif signifikan ukuran perusahaan terhadap kebijakan deviden

H7 : Terdapat pengaruh positif signifikan *good corporate governance* terhadap kebijakan deviden

H8 : Terdapat pengaruh tidak langsung *leverage*, *growth* dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan deviden melalui *good corporate governance* sebagai variabel *intervening*

METODE PENELITIAN

Adapun penggunaan metode *purposive sampling* dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- 2) Perusahaan perbankan menyampaikan laporan keuangan berturut-turut dari tahun 2012-2017.
- 3) Perusahaan perbankan yang memiliki data lengkap terkait dengan variabel penelitian yaitu *leverage*, *growth*, ukuran perusahaan, *good corporate governance* dan kebijakan deviden.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan terutama dengan cara studi dokumenter dari BEI untuk tahun 2012–2017 yang dilakukan dengan mengambil data laporan keuangan dari perusahaan perbankan yang terdaftar dalam BEI tahun 2012–2017.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis perusahaan. Pengambilan sumber data sekunder di dapat dari laporan tahunan perusahaan yang tercatat

menggunakan data sekunder yang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Obyek Penelitian

merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti melalui media perantara atau diperoleh dari laporan keuangan tahunan, www.idx.co.id, atau situs perusahaan dan dicatat oleh pihak lain.

Metode Analisis

- 1 Statistik Deskriptif
- 2 Pengujian Asumsi Klasik
 - Uji Normalitas

Tabel 4.4 Deskriptif statistik variabel penelitian

Statistik	Lev	Growth	Size	CGPI	DPR
Maksimum	3.110	0.786	31.782	0.366	90.278
Minimum	0.108	-0.057	23.207	0.035	20.588
Rata-rata	1.064	0.326	27.714	0.188	47.800
Simpangan baku	0.816	0.208	2.150	0.068	16.835

di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2017 dengan mengakses situs BEI, yaitu www.idx.co.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini melalui pengambilan data tidak langsung. Penelitian ini

- Uji Multikolonieritas
 - Uji Heteroskedastisitas
 - Uji Autokorelasi
- 3 Pengujian Hipotesis
 - Uji Simultan dengan F-test
 - Uji Parsial dengan uji T-test
 - 4 *Path Analysis*

Berdasarkan tabel diatas diperoleh keterangan bahwa rata rata variable leverage = 0,816 nilai maksimum = 3,11 nilai minimum = 0,108 dengan

simpangan baku = 0,128. Untuk variable Growth diperoleh keterangan nilai rata-rata 0,208 nilai maksimum =

0,786 dan nilai minimumnya = -0,057
 variable size diperoleh keterangan nilai rata-rata 27,714 nilai maksimum = 31,782 dan nilai minimum = 23,207 dengan simpangan baku = 2,150. Pada variable CGPI diperoleh keterangan nilai rata-rata 0,068 nilai maksimum =

dengan simpangan baku = 0,208. Pada 0,366 dan nilai minimum = 0,035 dengan simpangan baku = 0,068. Pada variable DPR diperoleh keterangan nilai rata-rata 47,800 nilai maksimum = 90,278 dan nilai minimum = 20,588 dengan simpangan baku = 16,835.

normalitasnya, sedangkan variabel independent

UJI NORMALITAS

Berdasarkan teori statistika model diasumsikan bukan fungsi linier hanya residu dari variabel dependent Y distribusi.. Hasil output pengujian yang wajib diuji normalitas dengan Kolmogorov-

Smirnov adalah sebagai berikut.

Tabel 4.4 Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	75
Kolmogorov-Smirnov Z	.844
Asymp. Sig. (2-tailed)	.475
a. Test distribution is Normal.	

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas didalam model regresi adalah dengan melihat

nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* > 10% dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi (Ghozali, 2011:105). Berikut hasil perhitungan menggunakan program IBM SPSS 22 :

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	44.075	2.449		17.996	.000		
Lev	-3.423	1.460	-.203	-2.344	.022	.664	1.506
Growth	6.455	1.474	.383	4.380	.000	.652	1.535
Size	5.194	1.436	.309	3.617	.001	.686	1.457
CGPI	5.400	1.327	.321	4.070	.000	.804	1.243
SNM1	5.931	2.101	.317	2.824	.006	.397	2.516
SNM2	-4.765	2.240	-.215	-2.127	.037	.488	2.050
SNM3	1.436	1.910	.064	.752	.455	.681	1.468

Dari tabel diatas terlihat setiap variabel bebas mempunyai nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi ini.

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas menunjukkan penyebaran variabel bebas.

Untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji

Glejser. Uji glejser yaitu pengujian

dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independent. Output dari proses di atas adalah sebagai berikut

Tabel 4.6 Uji glejser Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1(Constant)	9.772	1.359		7.189	.000
Lev	-.281	.810	-.049	-.347	.730
Growth	-.051	.818	-.009	-.062	.951
Size	.706	.797	.123	.886	.379
CGPI	1.272	.736	.221	1.728	.089
SNM1	.173	1.166	.027	.148	.883
SNM2	-1.338	1.243	-.177	-1.076	.286
SNM3	-.801	1.060	-.105	-.755	.453

Dependent Variable: Abs_res

Hasil tampilan output SPSS dengan jelas menunjukkan semua variabel independent mempunyai nilai sig $\geq 0,05$. Jadi tidak ada variabel independent yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependent Abs_res. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

Analisis Regresi Berganda regresi berganda seperti terangkum pada Berdasarkan analisis dengan program tabel 4.4 berikut:

SPSS 22 for Windows diperoleh hasil

Tabel 4.7 Analisis regresi berganda

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	17.966	0.000
	Lev	-2.344	0.022
	Growth	4.380	0.000
	Size	3.617	0.001
	CGPI	4.070	0.000
	SNM1	2.824	0.006
	SNM2	-2.127	0.037
	SNM3	0.752	0.455
a. Dependent Variable: DPR			

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

Persamaan Regresi

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut: $Y = 17,996 - 2,344 X_1 + 4,380 X_2 + 3,617 X_3 + 4,070 \text{ CGPI} + 2,824 \text{ SNM1} - 2,127 \text{ SNM2} + 0,752 \text{ SNM3}$.

(1) Koefisien $X_1 = -2,344$

Jika variabel Leverage meningkat sebesar 1 satuan sementara variable lain tetap, maka Kebijakan

deviden menurun -2,344 point.

(2) Koefisien $X_2 = 4,380$ Jika variabel growth meningkat sebesar 1 satuan sementara variable lain tetap, maka growth meningkat 4,380 point.

(4) Koefisien $Z = 4,070$ Jika variabel CGPI meningkat sebesar 1 satuan sementara variable lain tetap, maka Kebijakan deviden menurun 4,070 point.

1) Uji F (Pengujian Hipotesis secara Simultan)

Uji F dilakukan untuk melihat keberartian pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen atau sering disebut uji kelinieran persamaan regresi.

Hipotesis:

$H_0: \beta \leq 0$ (Variabel dependent secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependent)

(3) Koefisien $X_3 = 3,617$

Jika variabel

ukuran perusahaan meningkat sebesar 1 satuan sementara variable lain tetap, maka Kebijakan deviden meningkat 3,617 point

$H_1: \beta > 0$ (Variabel dependent secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen) Pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau

$sig \geq 5\%$. H_1 diterima jika

$F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $sig < 5\%$.

Dengan $n = 75$ $k = 7$ diperoleh $F_{tabel} = 2,232$

Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Uji t untuk mengetahui apakah secara individu (parsial) variabel independen mempengaruhi variabel dependent secara signifikan atau tidak. Hasil output dari SPSS adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.9 Uji parsial
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	44.075	2.449		17.996	.000
Lev	-3.423	1.460	-.203	-2.344	.022
Growth	6.455	1.474	.383	4.380	.000
Size	5.194	1.436	.309	3.617	.001
CGPI	5.400	1.327	.321	4.070	.000
SNM1	5.931	2.101	.317	2.824	.006
SNM2	-4.765	2.240	-.215	-2.127	.037
SNM3	1.436	1.910	.064	.752	.455

a. Dependent Variable:

DPR

Hipotesis :

Ho : Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependent.

Ha : Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependent. Kriteria pengambilan

Ho diterima apabila $- t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $sig \geq 5\%$

Ho ditolak apabila ($t_{hitung} < - t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$) dan $sig < 5\%$.

Hasil pengujian statistik dengan SPSS pada variabel Leverage diperoleh nilai $t_{hitung} = -2,344$ dan $sig = 0,022 = 2,2\% >$

Pada variabel X2 (Growth) diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,380$ dan $sig = 0,001 = 0,1\% < 5\%$ jadi **Ho ditolak**. Ini berarti variabel penelitian growth berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan deviden di perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Pada variabel X3 Ukuran perusahaan diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,617$ dan $sig = 0,001 = 1\% < 5\%$ jadi **Ho ditolak**. Ini berarti variabel Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan deviden perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Pada variabel Z (CGPI) diperoleh nilai $t_{hitung} = -4,070$ dan $sig = 0,000 = 0,0\% < 5\%$ jadi **Ho ditolak**. Ini berarti variabel CGPI berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan deviden pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Pada variabel SNM1 diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,824$ dan $sig = 0,006 = 0,6\% < 5\%$ jadi **Ho ditolak**. Ini berarti CGPI mempengaruhi hubungan antara Leverage dengan kebijakan deviden perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Pada variabel (SNM2) diperoleh nilai $t_{hitung} = -2,127$ dan $sig = 0,037 = 3,7\% >$

5% jadi **Ho diterima**. Ini berarti CGPI tidak mempengaruhi hubungan antara growth dengan Kebijakan deviden di perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Pada variabel SNM3 diperoleh nilai $t_{hitung} = 0,752$ dan $sig = 0,455 = 45\% > 5\%$ jadi **Ho diterima**. Ini berarti CGPI mempengaruhi hubungan antara umur perusahaan dengan Kebijakan deviden di perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Koefisien Determinasi Ganda (R^2)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel dependen dapat dilihat pada tabel Model *Summary* dibawah ini.

Tabel 4.10 Uji Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.816 ^a	.665	.630	10.23485

a. Predictors: (Constant), SNM3, Size, Lev, CGPI, SNM2, Growth, SNM1

Pada tabel diatas diperoleh nilai Adjusted $R^2 = 0,586 = 58,6$. Ini berarti besarnya pengaruh Leverage, growth, ukuran perusahaan, CGPI SNM1,

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan Leverage berpengaruh kapatuhan wajib pajak. Besarnya pengaruh Leverage terhadap Kebijakan deviden adalah 3,6%. Menurut sebagian wajib pajak membayar pajak merupakan bentuk pengabdian masyarakat pada Negara. Masyarakat menilai dengan membayar pajak tepat waktu kemajuan dan kesejahteraan masyarakat dalam suatu Negara akan tercapai meskipun fakta membuktikan bahwa tidak semua pembangunan Negara diperoleh dari pajak. Leverage wajib pajak adalah kerelaan memenuhi kewajibannya, termasuk rela memberikan kontribusi dana untuk pelaksanaan fungsi

SNM2, SNM3 terhadap Kebijakan deviden adalah 63% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

pemerintahan dengan cara membayar kewajiban pajaknya (Utomo, 2011). Sanksi perpajakan merupakan factor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak.

Semakin tinggi sanksi yang diberikna oleh pemerintah terkait pelanggaran yang dilakukan wajib pajak ternyata efektif dalam meningkatkan Kebijakan deviden. Sifat dasar manusia adalah ingin hidup tenang nyaman dan terbebas dari sanksi. Penetapan sasnksi pajak yang diterapkan di Negara Indonesia bertujuan meningkatkan Kebijakan deviden dalam membayar pajak. Beberapa wajib pajak mengakui mereka terpaksa membayar pajak karena takut terkena sanksi dari pihak terkait. Sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundangundangan

perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti atau dipatuhi, dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah (*preventif*) agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan (Mardiasmo, 2011:47). Growth yang paling membuat wajib pajak enggan untuk bermasalah dengan pajak. Tidak dapat dipungkiri ketulusan dan keikhlasan hati untuk membayar pajak adalah hal yang sangat sulit terjadi pada diri wajib pajak. Solusi yang diambil pemerintah agar wajib pajak tetap membayar pajak adalah memberi sanksi atas ketidak patuhan dalam membayara pajak.

Sanksi administrasi berupa bunga

sanksi yang paling ditakuti oleh Wajib Hasil biasa dikenakan atas pelanggaran yang menyebabkan utang pajak menjadi lebih besar. Jumlah bunga dihitung berdasarkan presentasi tertentu dari suatu jumlah, mulai dari saat bunga itu menjadi hak atau kewajiban sampai dengan saat diterima dibayarkan. Sanksi Administrasi berupa kenaikan bisa jadi Pajak, karena bila dikenakan sanksi tersebut, jumlah pajak yang harus dibayar biar menjadi berlipat ganda. Sanksi berupa kenaikan pada dasarnya dihitung dengan

diperlakukan diindonesia antara lain denda 50% dari pajak yang kurang dibayar apabila pengisian SPT dilakukan tidak benar dan sanksi atas keterlambatan membayar pajak. Kedua

jenis sanksi inilah yang Kebijakan deviden. Seseorang terkadang tidak mau membayar pajak karena takut harus membayar yang tidak seharusnya mengingat ini adalah tanah air Indonesia. Ukuran perusahaan wajib pajak berkaitan dengan masalah perpajakan menjadikan mereka tenang dari berbagai macam kemungkinan penipuan dalam membayar pajak yang bisa saja dilakukan oleh pegawai pajak.

Pengetahun dan pemahaman peraturan

penelitian menunjukkan transparansi perpajakan yang dimaksud mengerti dan paham tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan (KUP) yang meliputi tentang bagaimana cara menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT), pembayaran, tempat pembayaran, denda dan batas waktu pembayaran atau pelaporan SPT (Resmi, 2009) angka presentasi tertentu dari jumlah pajak yang tidak kurang dibayar (Ngadiman dan Huslin, 2015).

Ukuran perusahaan tentang peraturan perpajakan berpengaruh positif terhadap berpengaruh terhadap Kebijakan deviden dalam membayar pajak. *Sunset policy* merupakan pemberian fasilitas penghapusan sanksi administrasi berupa bunga sebagaimana diatur dalam Pasal 36 Undang-Undang Nomor 74 Tahun 2011 (Direktorat Jendral Pajak, 2011). Beberapa wajib enggan membayar pajak ketika telah melewati batas waktu pembayaran. Salah satu factor yang membuat wajib pajak enggan untuk membayar adalah adanya denda atas keterlambatan. Ketiadaan denda ternyata justru membuat wajib pajak bergegas untuk membayar pajak. Fakata ini bertentangan dengan teori barat yang memiliki bahwa denda atas

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Leverage berpengaruh terhadap Kebijakan deviden di perusahaan perbankan yang terdaftar di bej.
- 2) Growth berpengaruh terhadap Kebijakan deviden di perusahaan perbankan yang terdaftar di bej.

keterlambatan merupakan cara untuk mendidik manusai agar disiplin

Sunset Policy memberi kesempatan kepada: (a) Wajib Pajak yang telah memiliki NPWP sebelum tanggal 1 Januari 2008 untuk membetulkan SPT Tahunan PPh untuk Tahun Pajak 2006 atau Tahun Pajak sebelumnya; (b) Wajib Pajak orang pribadi yang memperoleh NPWP secara sukarela dalam tahun 2008 untuk menyampaikan SPT Tahunan PPh untuk Tahun Pajak 2007 atau Tahun Pajak 2007 dan sebelumnya, untuk memperoleh fasilitas berupa penghapusan sanksi administrasi berupa bunga atas keterlambatan pembayaran pajak atau bunga atas pajak yang tidak atau kurang dibayar.

- 3) Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Kebijakan deviden di perusahaan perbankan yang terdaftar di bej.
- 4) CGPI berpengaruh terhadap Kebijakan deviden di perusahaan perbankan yang terdaftar di bej.
- 5) CGPI memoderasi hubungan Leverage dengan Kebijakan

deviden di perusahaan perbankan yang terdaftar di bei.

- 6) CGPI tidak memoderasi hubungan growth dengan Kebijakan deviden di perusahaan perbankan yang terdaftar di bei.
- 7) CGPI tidak memoderasi hubungan ukuran perusahaan dengan Kebijakan deviden di perusahaan perbankan yang terdaftar di bei.

Saran

Saran yang diberikan berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Sebaiknya pihak perusahaan mengurangi kebijakan hutang dengan cara membiarkan proporsi sahamnya lebih banyak terjual di pasar saham untuk menekan leverage mengingat tingginya leverage berpotensi menurunkan proporsi pembagian deviden.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Dian. 2013. Pengaruh Faktor *Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 15, No. 1. Hal: 27-42
- Arjana, I Putu Pande Hary. 2017. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage, Ukuran Perusahaan dan Corporate Social Responsibility Pada Kebijakan Dividen. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.21.3.hal:2021-2051
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brigham, Eugene dan Joel F Houston. 2001. *Manajemen Keuangan II*, Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab, Edisi Keempat*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM. SPSS19*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hardikasari, Eka. 2011. Pengaruh Penerapan *Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006-2008. Skripsi Universitas Diponegoro*. Semarang
- Sawir, Agnes. 2000. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan. Perusahaan, Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama,
- 2004-2007. Simposium Nasional Keuangan I Tahun 2010. hlm: 1-26

- Zarviana, Resi. 2017. Pengaruh IFR dan Mekanisme CG terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Laba sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Sorot*. Volume 12, Nomor 1, April 2017: 25-39
- James C, Van horne & Jhon M. wachowicz, JR., 2005, *Fundamental of Financial Management/Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Edisi Kedua belas)*, Jakarta: Salemba Empat
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lestari, Idah Ayu. 2017. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Volume ISSN : 2460-0585 6, Nomor 9.hal:1-22
- Putri, Citra Aprilian. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, *Growth*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan *Food And Beverages* Di Bursa Efek Indonesia. *Artikel Ilmiah. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya*.Hal:1-19
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE
- Sawir, Agnes. 2000. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan. Perusahaan, Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama,
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga, Jakarta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta
- Sulistiyowati. 2010. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan *Growth* Terhadap Kebijakan Dividen dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Intervening. *SNA XIII Purwokerta*. hal: 1-23
- Susanto, Azhar.2005.*Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta : Ghaila Indonesia.
- Wijayanti, Tria. 2013. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*.hal: 1-19
- Doddy dan Phua, Lian Kee (2013) ,*Corporate Governance And Dividend Policy In Indonesia* oleh Setiawan, dalam *Emerald Journal, Vol. 14 No.5. Ownership Structure And Dividend Policy* Oleh Arshad et. al (2013) dalam *Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research In Business, Vol. 5, No. 3.*
- Taufiqkurochman, Cecep dan Konadi, Win (2012) dalam *Jurnal Kebangsaan, Vol 1 No. 2* Analisis Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Sektor Industri Konsumsi Periode 2000-2010

